

**KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS HUKUM UNILA DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Nadya Arizona
NurlaksanaEkoRusminto
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail: nadyarizona@gmail.com

Abstract

The error on spelling often happens on paper or script writing. The purpose of this research was to describe the spelling error on students' script and its implication on bahasa Indonesia lecturing as general subject. The method used in the reasearch was descriptive qualitative method. The result showed in the students' script there were errors or mistakes onusing letters and punctuation. According to the two classifications of language error analysis, which are (1) face strategy taxonomy and (2) communicative effect taxonomy there were errors consisting of omission, addition, misformation, and misordering in the former taxonomy also local and global error in the second taxonomy. These findings can be implicated as learning supplement on bahasa Indonesia lecturing as general subject as examples of error that commonly happen in paper writing especially script.

Keyword: spelling error, script, language error.

Abstrak

Kesalahan penggunaan ejaan merupakan kesalahan yang sering terjadi pada penulisan karya ilmiah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa dan implikasinya pada pengajaran mata kuliah umum bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada skripsi mahasiswa terdapat kesalahan penggunaan ejaan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca pada skripsi mahasiswa. Berdasarkan dua klasifikasi analisis kesalahan berbahasa, yakni (1) taksonomi siasat permukaan ditemukan kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan pembentukan, kesalahan pengurutan, dan (2) taksonomi efek komunikatif ditemukan kesalahan lokal dan kesalahan global. Temuan ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran mata kuliah umum bahasa Indonesia sebagai suplemen pembelajaran, yakni contoh-contoh kesalahan yang lazim terjadi pada penulisan karya ilmiah terutama skripsi.

Kata kunci: kesalahan penggunaan ejaan, skripsi, kesalahan berbahasa.

PENDAHULUAN

Dalam bahasan bahasa Indonesia ada yang disebut ragam bahasa. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang pemakaiannya berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicaraan. Jika dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa terdiri dari dua macam yakni ragam bahasa lisan dan ada ragam bahasa tulisan. Ada sedikit perbedaan antara kedua ragam di atas. Pada ragam lisan unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa pada ragam tulis karena informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan penggunaan gerakan, intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Pada ragam lisan ini untuk menyampaikan kebenaran dalam ejaan, jika dalam berbicara sedikit terdengar jeda atau intonasi yang berbeda anak kalimat mendahului induk kalimat, maka bisa di bayangkan terdapat tanda baca yaitu tanda baca koma. Jika pada saat berbicara lalu berhenti dan melanjutkan ke kalimat atau topik berikutnya, maka bisa di bayangkan terdapat tanda titik. Hal semacam itu tidak terdapat pada ragam tulis (Chaer, 2011: 65-66). Oleh karena itu, agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi jelas, maka pada saat menulis suatu tulisan, ejaan yang di gunakan harus diperhatikan salah satunya yaitu penggunaan tanda baca, apabila memberi tanda baca salah menempatkan pada posisinya, maka makna dalam tulisan bisa berbeda dengan maksud atau tujuannya. Unsur-unsur bahasa yang digunakannya harus lengkap. Jika

unsur-unsur itu tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan pun tidak dapat dipahami secara tepat.

Dalam ragam tulis, kita berurusan dengan tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan kosa kata. Dengan kata lain dalam ragam bahasa tulis, kita dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa dan struktur kalimatnya seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan dan kecermatan dalam pemilihan kosa kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide.

Ragam bahasa tulis ini terdapat dua bagian yaitu bahasa tulis formal dan nonformal. Penulis menyoroti bahasa tulis formal karena bahasa tulis formal terdapat sebuah tulisan yaitu skripsi. Skripsi adalah suatu karya ilmiah yang berupa paparan tulisan mahasiswa untuk melengkapi syarat mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1) (Dalman, 2012: 78). Dalam menyelesaikan tulisan skripsi, salah satu syarat yang harus di perhatikan yaitu penulisan jenis huruf, penulisan kalimat dan penggunaan tanda baca. Hal semacam itu terdapat pada buku Universitas Lampung yang berjudul "*Format Penulisan Karya Ilmiah*", tentang bahasa yaitu kecuali abstrak, penulisan dilaksanakan dalam bahasa Indonesia dengan berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas pada penelitian ini penulis lebih menyoroti pada pemakaian ragam bahasa tulis formal yaitu tertuju pada sebuah karya tulis ilmiah

yaitu skripsi yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu *Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014 dan Implikasinya pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*. Selain itu, pentingnya penulis meneliti kesalahan penggunaan ejaan yaitu karena di dalam suatu tulisan jika penggunaan ejaan salah menempatkan posisinya, maka makna di dalam suatu kalimat atau tulisan tersebut dapat berubah maknanya. Penggunaan kaidah atau pedoman yang terdapat pada ragam tulis dan digunakan agar yang dihasilkan berupa tulisan yang baik dan benar.

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih Fakultas Hukum Universitas Lampung sebagai sumber data dalam penelitian ini, yaitu masih terdapat kesalahan penggunaan ejaan di dalam skripsi tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa fakultas hukum tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan (Margono, 2010: 100). Rancangan penelitian (desain) ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif dapat dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran. (Moleong, 2013: 5)

Melalui desain penelitian kualitatif deskriptif, peneliti diharapkan dapat menggambarkan, menginterpretasikan, dan menganalisis permasalahan yang dibahas sesuai dengan apa adanya dengan menganalisis melalui taksonomi kesalahan berbahasa, yaitu taksonomi siasat permukaan dan taksonomi efek komunikatif.

Berdasarkan tujuannya tersebut maka desain penelitian ini sangat tepat digunakan karena sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa Fakultas Hukum dan implikasinya dalam mata kuliah umum bahasa Indonesia Universitas Lampung tahun 2015.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014 yang berjumlah 224 skripsi yang terdiri atas skripsi mahasiswa dari lima jurusan/minat studi, yaitu Jurusan Administrasi Negara berjumlah 52 skripsi, Hukum Internasional berjumlah 12 skripsi, Keperdataan berjumlah 37 skripsi, Pidana berjumlah 116 skripsi, Tata Negara berjumlah 7 skripsi.

Teknik ini dilakukan dengan mengambil tiga halaman awal setiap bab dari tiap skripsi, jika dalam bab tersebut terdapat kurang dari tiga halaman maka bab tersebut diambil keseluruhannya. Objek penelitian ini adalah ejaan dari data skripsi mahasiswa yang berupa tiga halaman awal tiap bab pada setiap skripsi. Setelah data diperoleh secara lengkap, data tersebut akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014. Sistematika penyajian dilakukan sebagai berikut: (1) kesalahan penggunaan ejaan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang meliputi (a) kesalahan penghilangan (*omission*), (b) kesalahan penambahan (*addition*), (c) kesalahan pembentukan (*misformation*), (d) kesalahan pengurutan (*misordering*), dan (2) kesalahan penggunaan ejaan berdasarkan taksonomi efek komunikatif yang meliputi (a) kesalahan lokal, dan (b) kesalahan global (Rusminto, 2011: 64-65).

I. Taksonomi Siasat Permukaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesalahan penggunaan ejaan berdasarkan taksonomi siasat permukaan pada skripsi mahasiswa fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014 terdapat kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan pembentukan (*misformation*), kesalahan pengurutan (*misordering*). Secara kuantitatif dominasi kesalahan paling banyak ditemukan adalah kesalahan pembentukan (*misformation*) dengan jumlah 222 kesalahan ejaan dengan jumlah ejaan terbanyak terdapat pada penulisan huruf kapital (103), dan kesalahan penghilangan (*omission*) dengan jumlah 128 kesalahan ejaan dengan jumlah ejaan terbanyak terdapat pada pemakaian tanda baca koma (67). Sementara itu kesalahan penambahan dengan jumlah 115 kesalahan ejaan dengan jumlah ejaan terbanyak terdapat pada pemakaian

tanda koma (44) dan kesalahan pengurutan dengan jumlah 7 kesalahan penggunaan ejaan dengan jumlah ejaan terbanyak terdapat pada pemakaian tanda petik..

1. Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Kesalahan Penghilangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesalahan yang disebabkan oleh ketidakhadiran butir yang seharusnya ada dalam satuan bahasa tertentu.

Tanda Titik (.)

(1) Sistematis berarti menggunakan sistem tertentu, metodologis artinya menggunakan metode tertentu dan konsisten berarti tidak ada hal yang bertentangan dalam kerangka tertentu[] (S9/D427/45)

Dalam kalimat di atas terjadi kesalahan di akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik untuk mengakhiri suatu pernyataan, tetapi tidak diberi tanda titik (.) karena jika tidak diberi tanda titik di akhir kalimat merupakan bukan untuk mengakhiri kalimat tersebut, melainkan masih ada kalimat berikutnya.

Perbaikan

(1a) Sistematis berarti menggunakan sistem tertentu, metodologis artinya menggunakan metode tertentu dan konsisten berarti tidak ada hal yang bertentangan dalam kerangka tertentu[.] (S9/D427/45)

Tanda Koma (,)

(2) Dengan demikian[] anak dapat dikategorikan sebagai subjek hukum yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum. (S4/D128/3)

Kalimat di atas terjadi kesalahan yang seharusnya menggunakan tanda koma setelah kata yang diberi tanda kurung siku. Hal ini sesuai dengan kaidah pemakaian tanda baca koma (,), yaitu tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu.*

Perbaikan

(2a) Dengan demikian[,]anak dapat dikategorikan sebagai subjek hukum yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum. (S4/D128/3)

2. Kesalahan Penambahan (Addition)

Kesalahan penambahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesalahan yang disebabkan oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak perlukan dalam satuan bahasa tertentu.

Tanda Titik (.)

(1) 2.1[.] Kebijakan (S5/D161/13)

Kalimat di atas merupakan contoh kesalahan penambahan yang terjadi pada belakang angka yang seharusnya tidak digunakan di belakang angka tersebut. Hal ini sesuai dengan kaidah pemakaian tanda titik (.), yaitu tanda baca tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

Perbaikan

(1a) **2.1Kebijakan (S5/D161/13)**

Tanda Koma (,)

(2) Berdasarkan sifat dan tujuan penelitian hukum penulisan ini[,]

menggunakan penelitian hukum deskriptif bersifat pemaparan dan bertujuan memperoleh gambaran lengkap (S1/D13/53)

Tanda kurung siku yang terdapat pada kalimat di atas merupakan contoh data kesalahan penambahan yang dibuat oleh mahasiswa. Kalimat di atas terjadi kesalahan letak penambahan tanda koma yang seharusnya tidak diberi tanda koma pada kalimat yang bertanda kurung siku tersebut karena penambahan tanda koma pada kalimat tersebut akan membingungkan para pembaca. Hal ini sesuai dengan kaidah penulisan tanda koma, yaitu tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Perbaikan

(2a) Berdasarkan sifat dan tujuan penelitian hukum, penulisan ini menggunakan penelitian hukum deskriptif bersifat pemaparan dan bertujuan memperoleh gambaran lengkap (S1/D13/53)

3. Kesalahan Pembentukan (Misformation)

Kesalahan pembentukan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesalahan yang disebabkan oleh pembentukan suatu konstruksi satuan bahasa tertentu yang tidak tepat.

Huruf Kapital

(1) *Oxford Dictionary [f]ourth [e]dition: " Role is function or impotence of somebody or something"* (S2/D52/D53/13)

Kalimat di atas terjadinya kesalahan pembentukan huruf kapital yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada kata yang diberi tanda

kurung siku karena tanda kurung siku pada kalimat tersebut merupakan bagian dari sebuah judul buku. Hal ini sesuai dengan kaidah penulisan huruf kapital, yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Perbaikan

(1a) *Oxford Dictionary [F]ourth [E]dition: "Role is function or impotence of somebody or something"* (S2/D52/D53/13)

Huruf Miring

(2) Pendekatan normatif dan pendekatan empiris karna penelitian ini berdasarkan sifat, bentuk dan tujuannya adalah penelitian deskriptif dan problem identification, yaitu dengan mengidentifikasi (S7/D344/45)

Penulisan huruf atau kata yang digaris bawahi pada kalimat di atas seharusnya menggunakan huruf miring karena kata atau huruf tersebut bukan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan kaidah penulisan huruf miring, yaitu huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.

Perbaikan

(2a) Pendekatan normatif dan pendekatan empiris karna penelitian ini berdasarkan sifat, bentuk dan tujuannya adalah penelitian deskriptif dan *problemidentification*, yaitu dengan mengidentifikasi (S7/D344/45)

4. Kesalahan Pengurutan (misordering)

Kesalahan pengurutan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesalahan yang disebabkan oleh penempatan atau pengurutan unsur-unsur tertentu yang tidak tepat.

- (1) (hak para pihak berperang untuk mengadopsi cara melukai musuh terbatas[.]) (S1/D25/57)
- (2) (sampai aturan hukum yang dikeluarkan lebih lengkap, para pihak yang dianggap bijaksana menyatakan bahwa, pada kasus ... sebagai akibat dari penggunaan hukum kemanusiaan[.]) (S1/D27/57)

Tanda kurung siku pada kalimat di atas merupakan kesalahan pengurutan yang dibuat oleh mahasiswa. Tanda kurung siku pada contoh di atas merupakan kesalahan pengurutan di antara tanda titik dengan tanda kurung atau tutup kurung yang seharusnya tanda tutup kurung terlebih dahulu lalu di akhiri oleh tanda titik. Hal ini sesuai dengan pedoman penulisan tanda kurung yaitu tandakurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan dan penjelasan, sedangkan penulisan tanda titik yaitu tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Perbaikan

- (1a) (Hak para pihak berperang untuk mengadopsi cara melukai musuh terbatas[.]) (S1/D25/57)
- (2a) (Sampai aturan hukum yang dikeluarkan lebih lengkap, para pihak yang dianggap bijaksana menyatakan bahwa, pada kasus ... sebagai akibat dari penggunaan hukum kemanusiaan[.]) (S1/D27/57)

II. Taksonomi Efek Komunikatif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesalahan penggunaan ejaan berdasarkan taksonomi efek komunikatif pada skripsi mahasiswa fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014 terdapat kesalahan lokal dan kesalahan global. Secara kuantitatif dominasi kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan lokal dengan jumlah 230, sedangkan kesalahan global hanya ditemukan satu data dalam penelitian ini. Secara konkret frekuensi kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa Fakultas Hukum.

1. Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesalahan yang terjadi pada suatu unsur dalam kalimat, tetapi kesalahan tersebut tidak mengganggu komunikasi kalimat tersebut.

(1) Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara terhadap Bapak Anang Risgiyanto, [SKM.],M.Kes. (S5/D185/33)

Tanda kurung siku pada contoh data di atas merupakan kesalahan lokal yang terjadi pada penulisan tanda titik dalam penulisan nama gelar atau singkatan yang seharusnya tanda kurung di atas tersebut menggunakan tanda titik. Hal ini sesuai dengan pedoman penulisan tanda titik, yaitu tanda titik dipakai pada penulisan singkatan dan akronim. Kesalahan di atas tidak mengganggu komunikasi dalam kalimat sehingga dapat dikatakan kesalahan lokal.

Perbaikan

(1a) Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara terhadap Bapak

Anang Risgiyanto, [S.K.M.],M.Kes. (S5/D185/33)

(2) Hal inilah yang melatarbelakangi Tsar Nicholas II dari Rusia mengajak [negara – negara] yang ada di

(S1/D3/3)

Tanda kurung siku pada contoh data di atas merupakan kesalahan lokal yang terjadi pada kesalahan bentuk penulisan tanda pisah yang seharusnya ditulis menggunakan tanda hubung karena untuk menyambung unsur kata ulang. Hal ini sesuai dengan kaidah penulisan tanda hubung, yaitu tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Kesalahan di atas tidak mengganggu komunikasi dalam kalimat sehingga dapat dikatakan kesalahan lokal.

Perbaikan

(2a) Hal inilah yang melatarbelakangi Tsar Nicholas II dari Rusia mengajak [negara-negara] yang ada di (S1/D3/3)

2. Kesalahan Global

Kesalahan global yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesalahan yang memengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi.

(1) Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status[,] kedudukan dan peran dalam masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu (S6/D278/12)

Tanda kurung siku pada kalimat di atas merupakan contoh kesalahan global yang dibuat oleh mahasiswa. Kesalahan global merupakan kesalahan yang memengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. Kalimat data di atas juga merupakan contoh kesalahan global

karena pada kalimat tersebut, di antara kata *status* dan *kedudukan* diberi tanda koma yang akan memengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. Jika diberi tanda koma di antara kata *status* dan *kedudukan* pembaca akan menduga bahwa makna peran yang dijelaskan dalam *status*, sedangkan maksud penulis bahwa “makna peran yang dijelaskan dalam *status* kedudukan dan peran dalam masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu”. Jadi kalimat di atas untuk menjelaskan *status* kedudukan dan peran.

Perbaikan

(1a) Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam *status* [] kedudukan dan peran dalam masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu (S6/D278/12)

III. Implikasinya pada Pengajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia

Sehubungan dengan hasil penelitian, capaian pembelajaran perkuliahan dapat diterapkan kepada mahasiswa dalam membuat sebuah tugas atau karya ilmiah dengan menggunakan ejaan yang tepat dalam pengajaran mata kuliah umum bahasa Indonesia (Suyanto, 2011: 43).

Dosen dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai sarana untuk lebih menekankan lagi penggunaan EYD dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh dosen mata kuliah umum dalam memberikan perkuliahan pokok bahasan tata ejaan dengan memanfaatkan temuan penelitian ini

sebagai berikut: (1) dosen menyajikan contoh-contoh kesalahan penggunaan ejaan dalam skripsi mahasiswa, (2) mahasiswa mendiskusikan contoh kesalahan untuk menemukan kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat di dalam suatu karya ilmiah dan membentuk kelompok kecil (3–4 siswa), (3) masing-masing kelompok di minta untuk menuliskan kesalahan yang terdapat di suatu karya ilmiah, lalu setiap kelompok memperbaiki kesalahan tersebut sesuai dengan ejaan yang baik dan benar, (4) setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat pada suatu karya ilmiah tersebut diwakilkan anggota setiap kelompok, (5) mahasiswa memberikan pertanyaan dan tanggapan dari hasil yang telah dipresentasikan, (6) dosen memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kesalahan penggunaan ejaan, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang belum memahami materi tentang kesalahan penggunaan ejaan. Hal ini dapat menggunakan skripsi sebagai bahan pembelajaran pada mata kuliah umum bahasa Indonesia untuk mengajarkan kepada mahasiswa tentang kaidah-kaidah penggunaan EYD dalam tulisan secara benar, sehingga mahasiswa dapat memahami kaidah-kaidah penggunaan EYD berdasarkan pedoman umum EYD skenario perkuliahan pokok bahasan tata ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis

deskripsikan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat kesalahan penggunaan ejaan pemakaian huruf (huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal), penulisan kata (bentuk ulang, kata depan *di*, *ke* dan *dari*, dan singkatan dan akronim), pemakaian tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda ellipsis, tanda petik, tanda kurung, dan tanda garis miring) pada skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014.

2 Berdasarkan taksonomi siasat permukaan pada skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2014 terdapat kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan pembentukan (*misformation*), dan kesalahan pengurutan (*misordering*). Secara kuantitatif dominasi kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pembentukan (*misformation*) dengan jumlah 222 kesalahan penggunaan ejaan, ejaan yang paling banyak terdapat di kesalahan pembentukan huruf kapital dan kesalahan penghilangan (*omission*) dengan jumlah 128 kesalahan penggunaan ejaan, ejaan yang paling banyak terdapat di kesalahan penghilangan tanda koma. Sementara itu, kesalahan penambahan dengan jumlah 115 kesalahan ejaan dengan jumlah ejaan terbanyak terdapat di tanda baca koma dan kesalahan pengurutan dengan jumlah 7 kesalahan ejaan.

3 Berdasarkan taksonomi efek komunikatif pada skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas

Lampung tahun 2014 terdapat kesalahan lokal dan kesalahan global. Secara kuantitatif dominasi kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan lokal, sedangkan kesalahan global hanya ditemukan satu data dalam penelitian ini.

4. Temuan penelitian ini dapat diimplikasikan dalam perkuliahan mata kuliah umum bahasa Indonesia dengan pokok bahasan tata ejaan bahasa Indonesia yang disajikan dalam satuan acara pembelajaran pertemuan 6, 7, dan 8. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh-contoh kesalahan yang lazim terjadi pada penulisan karya ilmiah terutama skripsi.

Saran

1 Mahasiswa lebih meningkatkan lagi pemahaman dalam penggunaan ejaan melalui pengajaran mata kuliah umum bahasa Indonesia terutama pada materi tata ejaan bahasa Indonesia sehingga mahasiswa dapat menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan tepat.

2 Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dosen pengajar mata kuliah umum bahasa Indonesia sebagai tambahan bahan pembelajaran kepada mahasiswa tentang kaidah-kaidah penggunaan ejaan dalam tulisan secara benar dan tepat, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami mengenai kaidah-kaidah penggunaan EYD berdasarkan pedoman EYD, kemudian mahasiswa dapat dilatih untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan EYD dalam sebuah tulisan atau karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA.

Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta

Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.

Rusminto, NurlaksanaEko. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Kajian Keterampilan Berbahasa pada Anak-anak)*. Bandarlampung: Universitas lampung.

Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.